# BAB V

# PEMBAHASAN

## A. Pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung, dan menunjukkan adanya pengaruh positif antara jumlah pembiayaan dan kelancaran pengembalian kredit. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tabel *coefficient* diperoleh nilai sig. kurang dari α dan $t_{hitung}$ lebih dari $t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian berarti variabel jumlah pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan atau artinya jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung. Serta dari hasil koefisien regresi diperoleh nilai B dengan nilai positif atau memiliki pengaruh yang searah. Hal ini menandakan bahwa setiap penambahan untuk jumlah pembiayaan maka kelancaran pengembalian kredit meningkat pula. Begitu sebaliknya, jika mengalami penurunan dalam jumlah pembiayaan maka kelancaran pengembalian kredit juga akan menurun.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dwi. Bahwa banyaknya jumlah pinjaman / pembiayaan yang diberikan kepada mitra kerja sampai batas maksimum harus sesuai dengan jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar mitra kerja, sehingga semakin besar jumlah pembiayaan yang didapatkan mitra kerja, maka akan semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur atau mitra kerja[138]. Besar kecilnya jumlah pembiayan yang diberikan tergantung dengan permintaan dan kemampuan penilaian debitur dalam membayarnya. Jumlah pembiayaan dapat merefleksikan kelancaran pengembalian pembiayaan oleh anggota. Jumlah pembiayaan yang besar berdampak pada kewajiban bulanan yang ditanggung oleh debitur. Akibatnya debitur yang kemampuan membayarnya tidak stabil akan menyebabkan pembiayaan kurang lancar sampai macet. Dan menurut teori dari handoyo, Jumlah pembiayaan adalah besaran realisasi pembiayaan yang diterima oleh anggota dalam satu kali transaksi. Anggota akan menerima sejumlah dana pembiayaan setelah mengajukan pembiayaan kepada bank[139].

Dari penyebaran angket dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung memberikan jumlah pembiayaan dengan kebutuhan dan kemampuan anggota. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak Koperasi dan BMT

---

[138] Dwi Yanti Arinta, Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, dan Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo, ...

[139] Mastuty Handoyo, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah untuk UMKM Agribisnis pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor, ...

sebelumnya sudah dianalisis sehingga pemberian jumlah pembiayaan disesuaikan dengan analisis yang sudah didapatkan dan memberikan sesuai dengan kemampuan anggota. Jumlah pembiayaan yang besar dapat mengakibatkan macet dalam pengembaliannya dikarenakan anggota tidak mampu membayar atau terlambat membayar sehingga terjadi pembiayaan kurang lancar sampai macet.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yorni Mbulu, dkk[140], yang berjudul pengaruh jumlah simpanan dan jumlah pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Kredit Handayani Bajawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kredit Handayani Bajawa.

## B. Pengaruh Jangka Waktu Angsuran terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa jangka waktu angsuran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung, dan menunjukkan adanya pengaruh positif antara jangka waktu angsuran dan kelancaran pengembalian kredit. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tabel *coefficient* diperoleh nilai sig. kurang dari α dan

[140] Yorni Mbulu, dkk., Pengaruh Jumlah Simpanan dan Jumlah Pinjaman Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Handayani Bajawa, ...

$t_{hitung}$ lebih dari $t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian berarti variabel jangka waktu angsuran berpengaruh positif dan signifikan atau artinya jangka waktu angsuran berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung. Serta dari hasil koefisien regresi diperoleh nilai B dengan nilai positif atau memiliki pengaruh yang searah. Hal ini menandakan bahwa semakin panjang masa pembayaran maka akan memperbesar resiko macetnya suatu pembiayaan. Begitu sebaliknya, semakin singkat masa pembayaran maka akan memperkecil resiko macetnya suatu pembiayaan.

Hal tersebut sesuai dengan uraian yang dikemukakan oleh Ismail, bahwa jangka waktu merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh anggota koperasi syariah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka waktu pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah memiliki kisaran satu sampai tiga tahun. Kemudian jangka panjang waktu dapat berkisar lebih dari tiga tahun. Jangka waktu pengembalian dapat merefleksikan kelancaran pengembalian pembiayaan oleh anggota[141]. Jadi semakin lama jangka waktu pengembalian pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi resiko yang dapat terjadi, begitu

[141] Ismail, *Manajemen perbankkan: dari teori menuju aplikasi*., hal.108

sebaliknya, Semakin singkat masa pembayaran maka akan memperkecil resiko macetnya suatu pengembalian pembiayaan.

dengan pemberian jangka waktu yang relatif singkat dapat memacu anggota dalam pengembalian pembiayaan. Adapun jangka waktu dari sisi anggota juga sudah menjadi kesepakatan antara dua pihak dan sesuai pula dengan deskripsi dari jumlah anggota yang pembiayaannya lancar pada jangka waktu yang lebih singkat. Sehingga aktivitas pembiayaan di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung dapat dikatakan bagus dari sisi pemanfaatan jangka waktu yang diberikan. Anggota dengan pembiayaan lancar cenderung menyetujui jangka waktu yang cepat sehingga tidak membebani mereka dalam melakukan pengembalian pembiayaan walaupun kewajiban yang dibayar setiap bulannya lebih tinggi.

Dari penyebaran angket dapat dilihat bahwa jangka waktu yang diambil dalam waktu singkat (berkisar satu tahun saja) adalah pembiayaan lancar, sedangkan sisanya yaitu satu debitur dengan jangka waktu dua tahun (24 bulan) yang lancar. Sebaliknya, pada debitur dengan pengembalian pembiayaan tidak lancar sangat didominasi oleh debitur dengan pengambilan jangka waktu 12 – 36 bulan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meita Sekar Sari dan Aidin Akbar[142], dengan judul pengaruh jangka waktu pinjaman dan status pekerjaan terhadap tingkat

[142] Meita Sekar Sari, Aidin Akbar, Pengaruh Jangka Waktu Pinjaman dan Status Pekerjaan terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit, ...

kelancaran pengembalian kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Serta penelitian yang dilakukan Eko[143], dengan judul pengaruh fasilitas kredit, suku bunga, jangka waktu dan jumlah kredit terhadap keputusan menggunakan kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cabang Mijen. Jangka waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cabang Mijen.

## C. Pengaruh Omzet Usaha terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa omzet usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung, dan menunjukkan adanya pengaruh positif antara omzet usaha dan kelancaran pengembalian kredit. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tabel *coefficient* diperoleh nilai sig. kurang dari α dan $t_{hitung}$ lebih dari $t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian berarti variabel omzet usaha berpengaruh positif dan signifikan atau artinya jaminan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung. Serta dari hasil koefisien regresi diperoleh nilai B

[143] Eko Suprapto, Maria Mimin, Aziz Fathoni. Pengaruh Fasilitas Kredit, Suku Bunga,Jangka Waktu dan Jumlah Kredit Terhadap Keputusan Menggunakan Kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cabang Mijen, ...

dengan nilai positif atau memiliki pengaruh yang searah. Pengaruh yang positif dan signifikan menunjukkan apabila semakin tinggi omzet usaha yang didapatkan pelaku UMKM maka semakin tinggi tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hal ini terjadi karena motivasi para pelaku UMKM untuk mendapatkan keuntungan agar bisa kelancaran pengembalian kredit pada ketepatan waktu angsuran. Begitu sebaliknya, semakin rendah omzet usaha maka akan semakin rendah tinggi tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Hal tersebut sesuai dengan uraian yang dikemukakan oleh Kiswanti, Kemampuan seorang nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan ditentukan pula dari penghasilan yang diperolehnya. Dalam hal ini, nasabah sebagai pelaku usaha maka tentunya penghasilannya tersebut berasal dari usaha yang digelutinya. Semakin besar omzet usaha nasabah maka penghasilan bersih yang diperolehnya akan semakin besar pula sehingga kemampuannya dalam membayar kewajiban angsuran pembiayaan semakin baik, dan begitu juga sebaliknya[144]. Hal tersebut dikarenakan oleh ketersedianaan dana dari omzet usaha, apabila omzet usaha nasabah tersedia maka akan bisa melunasi pembiayaan, sebaliknya apabila omzet usaha tidak tersedia maka akan menunggak samapai tersedia. Keberhasilan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya adalah bisa dari motivasi untuk meningkatkan penjualan dan omzet usahanya dan adanya tanggung jawab

[144] Kiswanti, Anita Rahmawaty, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah, . . .

untuk melunasi pinjaman dari lembaga koperasi atau BMT. Faktor yang menyebabkan omzet usaha menurun adalah kurang bekerja kerasnya atau malas oleh pelaku UMKM sehingga penjualan menurun.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Marantika[145], dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa omzet usaha berpengaruh dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) mikro. Dan juga penelitian oleh Marlinda, dengna judul faktor – faktor yang menentukan tingkat kemampuan pengembalian kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa omzet usaha berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemampuan pengembalian kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

**D. Pengaruh Jaminan terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung**

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa jaminan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung, dan menunjukkan adanya pengaruh positif antara jaminan dan kelancaran pengembalian kredit. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tabel *coefficient* diperoleh nilai sig. kurang dari α dan $t_{hitung}$ lebih

[145] Carla Rizka Marantika, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat (KUR) mikro, . . .

dari $t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian berarti variabel jaminan berpengaruh positif dan signifikan atau artinya jaminan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung. Serta dari hasil koefisien regresi diperoleh nilai B dengan nilai positif atau memiliki pengaruh yang searah. Artinya semakin tinggi adanya kualitas jaminan yang dijadikan agunan oleh calon anggota pembiayaan, maka tingkat kelancaran pengembalian kredit akan semakin besar. Sebaliknya jika kualitas jaminan yang diberikan memiliki kualitas yang rendah maka akan menurunkan adanya tingkat kelancaran pengembalian kredit, karena besarnya nilai jaminan bisa menggantikan pembiayaan anggota.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin[146]. Sangat penting adanya diteliti dulu jaminan yang diberikan oleh calon anggota, karena untuk mengetahui berapa nilai dan keabsahannya. Dikhususkan nilai jaminan harus lebih tinggi dari nilai pembiayaan untuk mengantisipasi dan menghindari pembiayaan bermasalah. Karena pembiayaan bermasalah bisa datang dari jaminan yang tidak bernilai atau bernilai rendah. Jikalau ada anggota yang bermasalah dan tidak tanggung jawab terhadap kredit, maka jaminan bisa disita dan dijual oleh lembaga

[146] Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainya*, . . . hal 96

untuk mengganti kerugian. Apabila pinjaman sudah terjamin, maka lembaga yakin bahwa pinjaman yang diberikan akan diangsur sampai lunas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Kusumaningtyas[147], dengan judul pengaruh karakteristik personal, karakteristik usaha, karakteristik kredit jaminan terhadap tingkat pengembalian kredit di BPR Nusamba adiwerna kabupaten tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaminan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit di BPR Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal. Dalam hal ini apabila jaminan pembiayaan bernilai rendah, tidak bernilai atau tidak mudah dicairkan oleh lembaga maka besarnya nilai jaminan tidak bisa mengganti besarnya nilai seluruh pinjaman sehingga kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah tinggi. Begitupun sebaliknya apabila besarnya nilai jaminan pembiayaan tinggi atau mudah dicairkan dan nilai jaminan dapat mengganti besarnya nilai seluruh pinjaman sehingga kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah rendah dan mengurangi resiko pembiayaan bermasalah.

## E. Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Angsuran, Omzet Usaha dan Jaminan terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung

Dari uji f-test menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan, jangka waktu angsuran, omzet usaha, dan jaminan secara bersama-sama (simultan)

[147] Ika Kusumaningtyas, Pengaruh karakteristik personal, karakteristik Usaha, karakteristik kredit, dan jaminan terhadap Tingkat pengembalian kredit di BPR Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal tahun 2016, . . .

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikasi (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikasi atau α = 5%). Maka artinya terdapat pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu angsuran, omzet usaha, dan jaminan berpengaruh positif dan signifikan kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung. Cara lainnya adalah dengan membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$. Dari perbandingan tersebut dipoleh nilai $F_{hitung}$ lebih besar dari pada $F_{tabel}$. Maka dari hasil yang didapat menunjukkan variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari jumlah pembiayaan, jangka waktu angsuran, omzet usaha, dan jaminan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Rianto, pengembalian pembiayaan adalah sesuai jangka waktu yang telah ditentukan[148]. Dan juga dengan teori Suyantio, dan mengembalikan atau melunasi pembiayaan sebelum masa jatuh tempo, sistem pelunasan atau pengembalian harus dijelaskan diawal sebelum akad dan calon debitur juga harus mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem pelunasan[149].

---

[148] M. Nur Rianto AL Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah*, . . .hal. 186

[149] Ali Suyantio, *Buku Pinter Pengelola BPR & Lembaga Keuangan Mikro,* . . .hal. 93

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meita dan Aidin yang menyatakan jangka waktu pinjaman dan status pekerjaan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit[150]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel waktu pinjaman dan status pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan pembahasan semua hasil pengujian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan kredit. Hasil menyatakan bahwa variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu angsuran, omzet usaha, dan jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung. Sedangkan secara simultan variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel jumlah pembiayaan, jangka waktu angsuran, omzet usaha, dan jaminan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit di Koperasi Syariah ASRI Tulungagung dan BMT RIZWA Tulungagung.

---

[150] *Meita Sekar Sari, Aidin Akbar, Pengaruh Jangka Waktu Pinjaman dan Status Pekerjaan terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit, . . .*